PERAWATAN KULIT PADA ANAK UMUR 0-3 TAHUN YANG MENDERITA DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2018

Arly Febrianti[1], Desy Anggraini[2]
Dosen Akper Kesdam II / Swj
Email : arlyfebrianti@gmail.com

ABSTRAK

Kerusakan kulit pada anak penderita diare dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tetang bagaimana cara perawatan kulit khususnya di daerah bokong dan lipatan paha. Masih banyak ibu yang menggunakan popok yg tidak menyerap cairan selain itu pengguan popok plastic juga dapat menyebabkan lecet, pengguan bedak baby oil,bedak tabur, dapat mengurangi lesi. Dampak negatif penyakit diare pada bayi dan anak-anak antara lain adalah menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak, penyakit diare di masyarakat (Indonesia) lebih di kenal dengan istilah "Muntaber" menimbulkan kecemasan dan kepanikan warga masyarakat karena bila tidak segera di obati dalam waktu singkat penderita akan meninggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan kulit anak usia 0-3 tahun yang menderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2018. Menurut jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *Quasi Experimental one group pre test and post test*.. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang membawa anaknya dengan penyakit diare untuk berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dengan sampel 50 orang. Pengambilan sampel dengan cara *Simple Random Sampling.* Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari –Juni Tahun 2018. Hasil statistik menujukkan nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan / pre test adalah 10.16 dan standar deviasi adalah 1.867. Sedangkan pada Post test diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan adalah 14.84 dengan standar deviasi sebesar 2.427 yang menunjukkan perbedaan nilai besar 4.6. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan pada post / setelah diberikan penyuluhan . Dari hasil paired sample test, terlihat bahwa nilai t hitung adalah -11.345 dengan level signifikansi sebesar .000

Kata kunci : tingkat pengetahuan ibu dan perawatan kulit balita diare.

ABSTRACT

Skin problems in children with diarrhea commonly happen due to their mothers' lack of knowledge in treating the skin, especially in the area of buttocks and thigh folds. For examples, the use of diapers that do not absorb liquids andthe use of plastic diapers which causes blisters. Some mothers are not aware that the use of baby oil and powder can help reduce lesions. The negative impacts of diarrheal diseases on infants and children include inhibiting the child's growth and development process which in turn can reduce the quality of life of children. Diarrheal diseases in Indonesian communityare commonly known as "Muntaber" (vomitting and diarrhea) causing anxiety and panic among people in the community. If this is not immediately treated, the patient will die. This study aims at describing the maternal knowledge on the skin treatment for children aged 0-3 years old who suffer from diarrhea in the Pemulutan Community Health Center of Ogan Ilir Regency in 2018. Thisresearch applied a quasi-experimental quantitative one

group pre test and post test method. The population of this study were all mothers who brought their children with diarrheal disease to seek treatment at the Pemulutan Community Health Center50 people were drawn as the samples of this research through Simple Random Sampling method. This research was conducted in February - June 2018. The statistical results show the average value before a health counseling/ pre test is 10.16 and the standard deviation is 1,867. Meanwhile post test was given after a health counseling. The average value is 14.84 with a standard deviation of 2,427. This shows 4.6 difference in in value. It means that there is an increase being given counseling. From the results of the paired sample test, it can be seen that the calculated t value is -11,345 with a significance level of .000

Keywords: level of mother's knowledge and Skin treatment for children with diarrhea.

PENDAHULUAN

Sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan dunia. Data Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) bahwa diare menjadi pembunuh nomor satu di dunia dan diperkirakan terdapat 4 milyar kasus diare terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal, Sedangkan menurut United Nations *Emergency Children's Fund (UNICEF)* memperkirakan setiap detik seorang anak di dunia meninggal karena diare, ini berarti diare menyebabkan 3 juta kematian anak didunia setiap tahun. Di Indonesia, penyakit diare menjadi penyebab utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada anak-anak usia < 5 tahun. Diare merupakan penyakit paling umum dijumpai pada anak-anak, terutama mereka yang berusia antara 6 bulan hingga 2 tahun. Selain itu, bayi-bayi berusia kurang dari 6 bulan yang tidak disusui ibunya juga mengalami hal yang sama. (Masriroh, 2013).

Organisme penyebab diare biasanya berbentuk renik dan mampu menimbulkan diare yang dapat dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan gejala klinisnya. Jenis yang pertama adalah diare cair akut dimana balita akan kehilangan cairan tubuh dalam jumlah yang besar sehingga mampu menyebabkan dehidrasi dalam waktu yang cepat. Jenis kedua adalah diare akut berderah yang sering disebut disentri. Balita yang menderita diare berdarah akan menyebabkan kehilangan zat gizi yang berdampak pada penurunan status gizi. Jenis yang ketiga adalah diare persisten dimana kejadian diare dapat berlangsung > 14 hari.[17]

Berdasarakan hasil pengumpulan dara profil kesehatan provinsi Sumatera Selatan, jumlah kematian Balita tahun 2014 berjumlah 81 kasus dari 169.939 kelahiran hidup, terbanyak kasus terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 19 kasus dan ada beberapa Kabupaten/Kota yang tidak ada kasus atau tidak melaporkan kasus kematian balita yaitu Musi Banyuasin, Ogan

Kemering Ulu Selatan, Ogan Ilir, Pematang Abad Lematang Ilir, Musi Rawas dan Pagaralam. Angka tersbeut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan data tahun 2013 sebanyak 65 kasus kematian balita dari 155.777 kelahiran hidup di Provinsi Sumatera Selatan.[2]

Menurut Titi, L, dkk (2006), agka kejadian dermatitis pada usia 3-18 bulan, puncaknya pada usia 6-9 bulan, 50% dari bayi dan anak pernah menderita dermatitis popok dengan berbagai gambaran klinis mulai dari yang ringan sampai berat. Menurut Lokananta, MD (2004), pasien bayi dan balita rawat jalan yang menderita kelainan ini berjumlah sekitar 1 juta anak setiap tahunnya. Lebih dari 50 % pasien adalah bayi berusia 3-20 bulan, sedangkan insiden puncak kelainan ini adalah pada usia 7-15 bulan. Pada satu penelitian yang dilakukan di Inggris, ditemukan 25 % dari 12.000 orang tua mendapati ruam popok pada bayi mereka yang berusia 4 minggu. [10]

Kerusakan kulit pada anak penderita diare dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tetang bagaimana cara perawatan kulit khususnya di daerah bokong dan lipatan paha. Masih banyak ibu yang menggunakan popok yg tidak menyerap cairan selain itu pengguan popok plastic juga dapat menyebabkan lecet, pengguaan baby oil, dan minyak kelapa , dapat mengurangi lesi. Peran perawat selain sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat juga berperan sebagai educator dengan cara memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan bagi ibu-ibu yang memiliki anak balita yang menderita diare dalam memberikan perawatan kulit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Pemulutan didapatkan informasi bahwa-ibu-ibu yang memiliki balita sebagian yang mengetahui tentang perawatan kulit pada balita yang diare. Wilayah kerja Puskesmas Pemulutan meliputi desa Ibul Besar, desa Sembadak, desa Pemulutan Ilir, desa Pemulutan Ulu, desa Pelabuhan Dalam, desa Sp Dalam, desa Teluk Kecapi, desa Muara baru, desa Muara dua, desa Sukarami, desa Palu, desa Austanding, desa Rawa Jaya, desa Mekar Jaya, desa R. Bujang. Dari seluruh desa yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Pemulutan peneliti mendapatkan data dari Puskesmas Pemulutan pada tahun 2015 jumlah penderita diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pemulutan sebanyak 1290 balita, pada tahun 2016 sebanyak 1035 balita, dan pada tahun 2017 sebanyak 1095 balita.

Latar belakang di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui dan memperluas tentang bagaimana cara merawat kulit pada anak yang menderita diare. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui

pengetahuan ibu dalam melakukan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Perawatan Kulit anak Balita umur (0-3 tahun) yang menderita diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir**.**

METODE PENELITIAN

Peneliti akan menerapkan metode eksperimen dalam penelitian ini. Peneliti akan menempatkan sampel menjadi satu kelompok. Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode *quasi-eksperimental.* Rancangan kuasi eksperimen yang digunakan yaitu *one group pre test-posttest design* karena pada penelitian ini akan diidentifikasikan pengaruh diberikannya pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Pemulutan tentang perawatan kulit diare.

Desain akan diimplementasikan dalam bentuk penyuluhan pendidikan kesehatan bagi ibu. Kelompok eksperimen akan ditempatkan di Puskesmas Pemulutan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil pengetahuan ibu terhadap perawatan kulit pada anak balita (0-3 tahun) yang menderita diare.

Desain akan dimplementasikan dalam bentuk penyuluhan. Peneliti akan melakukan penyuluhan selama 2 jam, sebelum diberikan penyuluhan peneliti akan memberikan kuesioner yang akan diisi dan setelah penyuluhan akan diberikan kuesioner kembali

Menurut suryono (2011) sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi dari sumber datas.Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode random dengan teknik *Simple Random Sampling* dimana penetapan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoadmojo, 2010). dapun criteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Ibu yang memiliki anak dengan diare dari umur 1-3 tahun ke Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir
2. Ibu yang bersedia menjadi reponden
3. Ibu yang yang bisa baca tulis

Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus yang dikutip dari Notoadmodjo (2010), yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat Kepercayaan / ketepatan (Alpa = 0,05)

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{57}{1+57\,(0.0025)}$$

$$n = \frac{57}{1+0,1425}\quad 0,1425$$

$$n = \frac{57}{1,1425}$$

n = 49,78 (dibulatkan menjadi = 50 orang)

Analisa Bivariat : dilakukan pada sampel yang berpasangan digunakan uji t test berpasangan. Peneliti akan menggunakan SPSS untuk menghitung dan membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Tes

Data yang diperoleh berbentuk hasil kuesioner sesudah diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan perawatan kulit pada anak balita yang menderita diare. data tersebut dianalisa dengan menggunakan t test yaitu Paired Sample Test dan Independent Sample Test. Kedua t test ini digunakan untuk membandingkan perbedaan pencapaian dari sebelum diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan penyuluhan.

Untuk menganalisa data pre test dan post test pada grup experimental, peneliti menggunakan paired sample test.

2. Hasil Statistik Kelompok Eksperimental

Tabel 1 tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pengetahuan pre pendkes	10.16	50	1.867	.264
	pengetahuan post pendkes	14.84	50	2.427	.343

Tabel 2 Pengetahuan pre dan post penkes

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pengetahuan pre pendkes - pengetahuan post pendkes	-4.680	2.917	.412	-5.509	-3.851	-11.345	49	.000

Tabel 3

Variabel	N	Mean	Median	S.D	P Value
Pengetahuan ibu sebelum Penyuluhan	50	10.16	10.00	1.867	0.000
Pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan	50	14.84	15.00	2.427	0.000

Hasil statistik menujukkan nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan / pre test adalah 10.16 dan standar deviasi adalah 1.867. Sedangkan pada Post test diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan adalah 14.84 dengan standar deviasi sebesar 2.427 yang menunjukkan perbedaan nilai besar 4.6. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan pada nilai post penyuluhan kesehatan . Dari hasil paired sample test, terlihat bahwa nilai t hitung adalah -11.345 dengan level signifikansi sebesar .000.

Hasil Statistik Independent Sample Test
Untuk menganalisa perbedaan hasil pre test dan pot test dari kelompok penelitian, peneliti melakukan penghitungan independent sample test. Tabel berikut menunjukkan hasil dari hitung statistik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil hitung tersebut diatas, dapat dilihat bahwa dibandingakan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan pada ibu balita diare terjadi perbedaan nilai pengetahuan ibu balita diare terhadap perawatan kulit balita diare. pada kelompok eksperimen telah memiliki kesamaan karakteristik yaitu usia, pendidikan, perawatan kulit balita diare dirumah.

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan dalam perawatan kulit pada balita yang menderita diare, data yang didapatkan bahwa sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dalam perawatan kulit balita diare terdapat perbedaan nilai pengetahuan ibu balita yang bisa dilihat dari nilai terendah dan nilai tertinggi sebelum dan setelah pendidikan kesehatan. Perbedaan juga dapat dilihat dari nilai rata-rata pengetahuan ibu yang meningkat dari Hasil statistik menujukkan nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan / pre test adalah 10.16 dan standar deviasi adalah 1.867. Sedangkan pada Post test diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan adalah 14.84 dengan standar deviasi sebesar 2.427 yang menunjukkan perbedaan nilai besar 4.6

Pengetahuan merupakan proses dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan manusia melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Peneliti berpendapat bahwa dengan memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan yang menunjang dan memiliki strategi penyampaian komunikatif dan interaktif kepada ibu balita dengan diare yang dibantu dengan media flifchart dan

metode diskusi dapat memberikan hasil yang baik dalam peningkatan pengetahuan ibu. Disamping itu hal ini juga dapat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan sosialisasi perawatan kulit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pemulutan.

Pada saat pelaksanaan penelitian sebagian besar responden mempunyai keiingintahuan yang besar pada saat peneliti mendemontrasikan teknik perawatan kulit dengan alternatif seperti pemberian minyak kelapa, Virgin Coconut Oil (VCO) sebelum memakaikan popok pada balita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Ardayani (2015) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita di kelurahan cibaduyut bandung. Penelitian ini memberikan perlakukan yang berbeda , dengan dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok perlakukan dengan pemberian penyuluhan. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan interpretasi pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberian pendidikan kesehatan pada ibu-ibu yang memiliki balita yang sedang menderita diare tampaknya telah memberi manfaat bagi tingkat pengetahuan serta pemahaman ibu tentang bagaimana cara perawatan kulit yang benar pada balita yang menderita diare. Anjuran yang diberikan selama Penyuluhan sangat bermanfaat dan merupakan hal yang bisa dicontoh dan diterapkan oleh para ibu yang apabila memiliki balita diare dirumah yakni bagaimana cara merawat kulit balita diare, karena tidak semua petugas kesehatan di puskesmas melihat pentingnya integritas kulit balita yang menderita diare.

Saran

1) **Bagi Keluarga**

   Bagi Keluarga. Hasil Penelitian ini bagi keluarga dapat mengetahui dan memahami dalam pencegahan masalah perawatan kulit pada balita diare. ibu dapat mencegah masalah yang akan timbul apabila tidak melakukan perawatan kulit dengan baik

2) **Bagi Puskesmas Pemulutan**

   Hendaknya menambah buku – buku panduan dengan referensi terbaru dan jurnal kesehatan khususnya tentang pertumbuhan.

3) Bagi Peneliti yang akan datang

Peneliti menemukan bahwa hasil penelitian mungkin masih jauh dari memuaskan dan sempurna, namun bisa menjadi masukan yang berguna bagi para ibu yang memiliki balita menderita diare dan juga para petugas kesehatan yang berada di bawah wilayah kerja Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan ilir agar lebih sering memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kulit balita diare. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menilai tingkat pengetahuan para ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yakni materi pada saat penyuluhan harus betul-betul menarik dan memiliki pesan yang kuat sehingga mudah dimengerti oleh ibu serta kendala di bahasa yang mudah dipahami karena ibu-ibu tersebut semua dari desa dikecamatan Pemulutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ardayani, Tri. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Kelurahan Cibaduyut Bandung.
2. Ernawati, Febriana. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak Jalanan Di Semarang.
3. Lestari, T. Fektifitas Perawatan Kulit Dengan Minyak Kelapa Terhadap Pencegahan Iritasi Daerah Perianal Pada Infant Dengan Diare Di Ruang Aster Rsd Dr. Soebandi Jember.
4. Rusana. Pengaruh Perawatan Kulit Terhadap Kondisi Kulit Daerah Perineal Berdasar Northampton Tool Pada Balita Dengan Diare
5. Depkes RI. 2008 . Buku Saku Petugas Kesehatan . Jakarta: Depkes Republik Indonesia
6. Depkes RI. 2001. Panduan Manajemen Laktasi. Jakarta: Depkes Republik Indonesia
7. Hidayat, Aziz Alimul. 2008. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta. Salemba Medika
8. Kapti, Eko Rinik. 2013 Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang.
9. Ketut, dkk. Asuhan Keperawatan pada Anak sakit dan Bayi Resiko Tinggi. Yogyakarta. Pustaka Baru Pres
10. Marmi. 2012. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta. Pustaka pelajar

11. Maryunani, 2013. Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Jakarta. Trans Info Media.
12. Masriroh, siti. 2013. Keperawatan Pediatrik. Yogyakarta. Imperium. P
13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Promkes dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka cipta
14. Notoatmodjo, soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian kesehatan. Jakarta : Renika cipta
15. Nursalam 2003 Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. : Salemba Medika.
16. Soedarmo SSP, Garna H, Hadinegoro SKS, Satari HI .2008. Buku Ajar Infeksi dan Pendiatri Tropis (Edisi Kedua). Jakarta: Badan Penelitian IDAI.
17. Sofwan, Rudianto . 2010. Cepat tepat atasi Diare pada anak . Jakarta : Bhuana Ilmu popular